Tadbir: ***Journal of Islamic Education Management*, Volume 4 No 1, June 2026**
E-ISSN: 3025-0315
Editorial Office: Jl. PP Al-Hikmah number 1-3 Binangun-Singgahan-Tuban-East Java, Indonesia, 62361
https://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/tadbir

ANALISIS PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL -HUSNA AL- ALAWI SENORI TUBAN

Nurul [1], Doni[2], Nurotun Mumtahanah[3] Tatang Aulia Rahman[4]
[5]Universitas Al-Hikmah Indonesia, Nurulunyu24gmail.com
[6]Universitas Al-Hikmah Indonesia, Doni23gmail.com
[7]Universitas Al-Hikmah Indonesia, nurotun.mumtahanah76@gmail.com
[8]Universitas Al-Hikmah Indonesia, t4t4nk.s1@gmail.com

DOI:		
Received: April 2026	Accepted: Mei 2026	Published: Juni 2026

Abstrak

Sekolah berasrama Islam adalah lembaga pendidikan berorientasi agama yang menawarkan pengajaran Islam kepada murid-murid, yang diawasi oleh seorang kyai yang tinggal di lokasi tertentu. Sekolah berasrama Islam merupakan lembaga pendidikan konvensional yang telah menarik perhatian signifikan dari sektor swasta dan pemerintah. Sekolah berasrama Islam memiliki ciri khas unik, khususnya pengajaran kitab kuning sebagai komponen penting dari kurikulumnya. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif melalui analisis literatur, meneliti data dari berbagai sumber, termasuk buku dan jurnal, tentang pengembangan keterampilan dan minat siswa di sekolah berasrama Islam. Temuan menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi dan minat siswa di sekolah berasrama Islam terjadi melalui beberapa fase, meliputi pendampingan siswa dan perumusan inisiatif pembimbingan. Tingkat pendampingan siswa dan pelaksanaannya dalam pengembangan bakat dan minat di sekolah berasrama Islam Al-Husna juga menjadi fokus penelitian. Implementasi nasihat pengembangan bervariasi di antara sekolah berasrama Islam, meskipun semuanya harus mengejar tujuan yang sama.

Kata Kunci: Pengembangan bakat minat santri, pembimbingan santri di pondok pesantren

[1] Nurul
[2] Doni
[3] Nurotun Mumtahanah
[4] Tatang Aulia Rahman
[5] Universitas Al-Hikmah Indonesia
[6] Universitas Al-Hikmah Indonesia
[7] Universitas Al-Hikmah Indonesia
[8] Universitas Al-Hikmah Indonesia

Pendahuluan

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada agama islam, dimana santri belajar mengenal ajaran agama dibawah bimbingan seorang kyai, yang tinggal di lokasi yang sama. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang menarik perhatian banyak pihak,baik dari sektor swasta maupun pemerintah. Pondok pesantren memiliki karakteristik sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas yang unik. Pondok pesantren juga memiliki tradisi pendidikan yang berbeda dibandingkan dengan lembaga pendidikan islam lainya., seperti madrasah atau sekolah. Karakteristik utama yang membedakan lembaga islam adalah pelajaran kitab kuning yang menjadi bagian dari kurikulum. Kitab kuning memiliki peranan khusus dalam kurikulum pondok pesantren, serta menjadi penanda yang membedakanya dari institusi pendidikan islam lainya.

Pendidikan dilembaga, ksususnya pesantren, memiliki peranan yang sangat vital dalam menentukan perkembangan dan pencapaian individu, terutama untuk kemajuan bangsa dan negara. Perkembangan suatu kebudayaan sangat tergantung pada individu dan bagaimana kebudayaan itu mengenal, menghargai serta, memanfaatkan potensi manusia, yang era kaitanya dengan mutu pendidikan adalah menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik mengoptimalkan bakat mereka, sehingga mereka dapat mengekpresikan diri dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi serta kebutuhan masyarakat. Setiap Individu memiliki bakat yang berbeda-beda dan karenanya memerlukan jenis pendidikan yang beragam untuk mengasah bakat yang dimiliki oleh santri.

Bakat dianggap sebagai karunia dari Tuhan Yang Maha Esa bagi umat manusia. Karunia ini harus dikembangkan melalui proses pendidikan, Dengan bakat yang dimiliki, seseorang dapat mencapai prestasi bebagai bidang yang sesuai dengan bakatnya tersebut. Menurut Bingham, bakat adalah kemampuan alami yang berupa potensi yang perlu ditingkatkan atau dilatih. Sementara itu, minat merupakan kecenderungan dari hati atau jiwa seseorang terhadap suatu hal yang akan diarahkan pada hal yang muncul dalam diri individu kerens hal tersebut berharga atau penting untuk kebutuhanya. Adanya minat akan mendorong santri untuk memberikan lebih banyak perhatian serta fokus apa yang dipelajari. Tanpa adanya minat seorang santri akan mengalami kesulitan dalam pelajaran tertentu, eksistensi atau tidaknya minat terhadap pelajaran bisa dilihat dari cara santri mengikuti pelajaran, apakah catatan yang dibuat lengkap atau tidak, sejauh mana mereka memperhatikan pelajaran. Minat bisa dipahami sebagai kekuatan motivasi.[1]

[1]Ali, Mummad, Mohammad Asrori. 2004. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan literature review, dengan mengkaji data dari beberapa referensi sebagai pengumpulan datanya. Literature review merupakan sebuah metode yang sistematis, eksplisit, dan reprodusibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu buku-buku, jurnal yang berkaitan dengan pembahasan pengembangan bakat minat santri di pondok pesantren.

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*), sesuai dengan sifat penelitian, penelitian ini memiliki beberapa ciri khusus yakni pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks bukan dengan lapangan atau saksi mata (*eyewitness*). Kedua, peneliti menggunakan data bersifat siap pakai, maksudnya peneliti tidak pergi kemana-mana, tetapi hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan, mencari dan menganalisis data yang terkait dengan penelitian penulis ketiga data dari perpustakaan adalah sumber data (sekunder) artinya peneliti memperoleh data dari tangan kedua sekunder bukan tangan asli tangan pertama (primer). Keempat, data perpustakan tidak terhalang oleh ruang dan waktu sehingga dengan mudah peneliti mengakses informasi dari berbagai informasi dari berbagai sumber baik yang dari sumber media cetak dan online.

Hasil dan Diskusi

1. Pengertian Bimbingan Santri

Pengertian bimbingan pertama kali diungkapkan dalam buku tahunan yang dikutip oleh syamsyul Munir, yang menyatakan bahwa bimbingan adalah proses yang membantu individu untuk mengembangkan potensi diri guna mencapai kebahagian dan manfaat bagi dirinya. Sementara itu, definisi konseling menurut Pryitno dan Erman Amti adalah proses memberikan bantuan melalui sesi wawancara oleh seorang konselor kepada individu yang menghadapi masalah, yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien. Berdasarkan pengertian bimbingan dan konseling tersebut dapat disimpulkan secara terpadu bahwa bimbimgan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan terstruktur yang dilakukan oleh seorang profesional yang telah mendapatkan pelatihan khusus dengan tujuan agar individu dapat lebih memahami dirinya, lingkungan sekitarnya, serta memandu dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Meski definisi bimbingan dan konseling disusun secara terpisah, dalam pratiknya keduanya sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, apalagi jika kita memahami bahwa konseling adalah

salah satu bentuk teknik yang digunakan.[2]

Bimbingan dan konseling adalah dua hal yang berkaitan dimana bimbingan memiliki ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan konseling, dengan kata lain seseorang yang melaksanakan konseling juga sedang melakukan bimbingan. Fungsi dari bimbingan dan konseling adalah untuk memberi arahan dan mendukung agar santri bisa menajadi pribadi yang bertanggung jawab dan mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa dipengaruhi oleh pihak lain. Dengan cara ini individu dapat memahami diri mereka sendiri dan memastikan kehidupan yang lebih bahagia dan efektif, masa remaja adalah dimana individu membentuk sikap terhadap berbagai pengalaman mereka. Proses perkembangan ini terjadi dengan sangat cepat, sehingga dibutuhkan tindakan -tindakan yang menyeluruh dan terintegrasi.

Layanan bimbingan dan konseling biasanya kita temukan hanya dilembaga pendidikan formal seperti sekolah. Namun lembaga non formal seperti pesantren juga memerlukan bimbingan dan konseling. Pesantren merupakan institusi pendidikan yang menyimpan beragam permasalahan yang yang lebih kompleks dibandingkan dengan sekolah. Di sekolah, siswa hanya berada dalam lingkungan tersebut selama beberapa jam, sedangkan di pesantren, mereka tinggal disana sebagai pengganti rumah mereka. Dari sini, kita bisa melihat bahwa tantangan yang dihadapi oleh pesantren jauh lebih besar dibandingkan dengan lembaga sekolah. Agar layanan bimbingan dan konseling dipesantren dapat berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, penting untuk merancang program bimbingan dan konseling tersebut melalui taahapan perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini merupakan serangkaian kegiatan yang saling terhubung. Pertama, perencanaan program bimbingan dan konseling mencakup kajian kelayakan, perumusan program, penyediaan fasilitas dan pengaturan. Kedua, pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang dalam praktiknya terbagi menjadi bimbingan kelompok dan konseling individu. Ketiga, evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang mencakup penilain proses dan hasil.

Dalam konteks islam, prinsip-prinsip bimbingan dan konseling sudah dikenal, berdasarkan ayat Al-Qur'an dalam surah An-Nahl ayat 125.

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ١٢٥

Artinya: "*Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*"(An-Nahl ayat 125)

[2] Amin, Syamsul Munir. 2010. Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah.

Ayat tersebut merupakan landasan utama prinsip- prinsip dalam bimbingan dan konseling, karena Allah SWT mengajak manusia untuk saling memberikan saran yang baik dan menyanggah dengan cara yang sopan. Oleh karena itu, program bimbingan dan konseling dipesantren ini akan menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi lembaga pesantren saat ini, terutama dalam menghadapi masalah kesulitan belajar dan perilaku menyimpang dari para santri.

2. Desain atau Program Bimbingan Santri

Bimbingan kelompok adalah serangkaian langkah yang dirancang untuk memberikan rasa nyaman dalam *konseling*. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah perkembangan individu untuk mendukung pengembangan potensi diri atau pencapaian tugas-tugas perkembangan dengan baik, kegiatan bimbingan kelompok yang yang dilakukan pertama saat santri baru masuk pondok pesantren adalah ta'aruf atau pengenalan. Tujuan ta'aruff adalah pengenalan untuk memperkenalkan secara umum lingkungan dan fasilitas yang tersedia di asrama, seperti mengenalkan para penghuni pesantren, kuliah umum, makan bersama dan *tour* asrama. Diharapkan melalui program ta'aruff, santri baru dapat cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren sehingga mereka merasa nyaman tinggal dipondok dan tidak menghalangi kegiatan lanjutan yang ditawarkan oleh pondok.

Kegiatan kedua adalah bimbingan ibadah dilakukan secara rutin setiap hari setelah melaksanakan shalat lima waktu, yang mencakup kegiatan pengajian (kajian islami). Kegiatan kajian islami meliputi membaca Al-Qur'an' menghafal hadits, berdoa, bahasa arab dan materi lain yang disesuakan dengan level kelas masing-masing. Selain pengajian, santri juga diberikan kesempatran dan diwajibkan untuk menyampaikan kultum (kuliah 7 menit) secara giliran dengan teknik ceramah.

Kegiatan ketiga adalah bimbingan akhlak. Bimbingan akhlak dilaksanakan tiga kali dalam seminggu pada waktu setelah ashar. Metode monitoring digunakan musrifah untuk memberikan bimbingan akhlak yang membahas berbagai aspek etika dalam kehidupan seperti etika dalam pergaulan, berbusana, berbahasa dan beribadah. Tujuanya adalah untuk membentuk santri menajdi peribadi berakhlakul karimah, sopan, memiliki karakter yang baik serta cerdas dalam berinteraksi. Selain bertujuan untuk membentuk karakter santri yang baik mentoring juga membantu juga musyrifah dalam mengawasi perkembangan diri dan kepribadian santri. Bimbingan akhlak berpengaruh besar terhadap karakter santri terutama bagi santri baru yang sedang membangun indetitas mereka, dalam bimbingan akhlak terdapat juga bimbingan kepribadian yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan menyesuaikan diri dengan baik. Kegiatan bimbingan kepribadian mencakup kegiatan rutin dalam kelompok yang membahas tentang menjadi peribadi yang baik. Selain bimbingan kelompok, santri juga diperbolehkan membentuk kelompok sendiri untuk kegiatan yang dapat mengasah

bakat atau hobi seperti memasak dan berolahraga.[3]

Program bimbingan keempat adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok ini disantri diadakan ketika santri baru pertama kali masuk pesantren yaitu melalui pengelompokkan ruangan atau kamar. Musyrifah mengatur sedemikian rupa agar santri baru tidak tidak digabungkan dengan yang baru lainya, tetapi diakui santri yang lebih senior atau tinggal asrama lebih dulu. Tujuan dari pengelompokkan ini adalah agar santri baru dapat merasakan suasana yang dibawa oleh santri senior yang sudah mengenal lingkungan asrama. Biasanya santri baru sering merasa malu dan kesulitan untuk berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya. Oleh karena itu musrifah membentuk kelompok dalam satu ruangan terdiri dari 8 santri termasuk 4 santri dari kelas 7 Tsanawiyah, 3 dari kelas 9 Tsanawiyah, 3dan 1 santri dari kelas 11 atau 12 mualimin. Santri mualimin menjadi sosok yang lebih tua diruangan untuk mengajak santri aru berbagi pengalaman agar mereka merasa nyaman dan betah dipesantren. Program bimbingan kelompok yang berikutnya adalah ngaji subuh yang biasa disebut jibuh. Jibuh dilaksanakan selama lima hari dalam seminggu, sedangkan satu hari khusus diadakan untuk kegiatan kajian atau ceramah umum. Pelaksanaan jibuh dilakukan setelah santri melaksankan sholat subuh berjamaah di masjid. Dalam bimbingan kelompok jibuh, anggotanya terdiri dari 7 sampai 13 santri dan dipimpin oleh musyrifah atau kakak kelas mualimin. Selain mengaji bersama santri juga diwajibkan untuk menyetor dan menambah hafalan surat-surat Al-Qur'an dan Hadits kepada musyrifah, kegiatan ketiga dalam bimbingan kleompok adalah les sore ataun lesor. Lesor diadakan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari minggu, selasa dan rabu sekitar pukul 15.30 setelah sholat ashar. Pengelompokkan lesor ini dibentuk berdasarkan angkatan atau tingkat pendidikan santri, setiap guru atau pembimbing bertanggung jawab terhadap 13 santri dalam kelompoknya. Tujuan bimbingan kelompok lesor ini adalah untuk memperdalam kemampuan santri dalam berbahasa serta meningkatkan ilmu pengetahuan, seperti fiqih, bahasa inggris dan bahasa arab, kegiatan lesor dilakukan dalam bentuk kelompok halaqoh, penyampaian materi, hafalan dan diskusi.

Diwaktu yang bersamaan dengan sesi lesor, para santri mendapat kesempatan untuk melaksanakan perwalian bersama musryrifah. Tujuan dari perwalian ini adalah untuk memberikan ruang bagi santri untuk menyampaikan keluhan dan musyrifah bertugas untuk memantau tingkat penerimaan diri santri selama diri santri selama tinggal di asrama. Setiap Musyrifah bertanggung jawab atas tiga kamar. Saat perwalian berlangsung, musyrifah akan memasuki kamar santri serta melakukan pembimbingan kelompok yang mencakup diskusi, sosiodrama, bahkan psikodrama. Selain melakukan diskusi didalam ruangan, perwalian juga bisa dilakukan melalui kegiatan luar ruangan, seperti bermain dilusr

[3] Wawancara dengan Sriyani Selaku Ketua Pondok Pesantren Putri Al-Husna Alawi. Pada Senin 15 Desember 2025. Di Aula Pesantren Putri.

kamar, berenang dan jalan-jalan sekitar asrama. Pembimbingan kelompok saat perwalian bertujua untuk mempererat hubungan antara santri baru agar santri lainya agar dapat tercipta penerimaan yang baik. Pembimbingan kelompok selanjutnya adalah tentang kehidupan mandiri, contohnya meskipun ada mesin cuci dipondok bukan berarti petugas asrama yang mencuci sendiri, merapikan kamar, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Hidup mandiri tidak berarti hidup tanpa bantuan, melainkan melaksanakan segala hal secara mandiri. Santri tidak disarankan untuk tergantung pada bantuan orang lain melainkan diajarkan untuk mandiri sambil saling membantu. Kegiatan bimbingan keompok yang terakhir adalah bimbingan pengembangan diri. Pengelola pondok pesantren menyediakan berbagai fasilitas bagi santri untuk mengembangkan bakat mereka seperti dapur, dapur ini tidak hanya untuk petugas aktivitas di pondok, tetapi juga bertujuan untuk meningkatka penerimaan diri santri. Santri dianjurkan berpatisipasi dalam ekstrakulikuler di sekolah.

Ekstrakulikuler memiliki tujuan menambah pengalaman serta mengembangkan bakat, sekaligus mempererat hubunganan antara santri dan tidak hanya berlangsung di pondok. Ekstrakulikuler adalah sarana untuk betambahnya pengalaman, pengembangan bakat serta memperkuat ikatan antar santri dengan santri lainya yang juga dilakukan diluar pondok

3. Cakupan bimbingan Santri

Bimbingan santri di pesantren dapat dipahami sebagai sebuah proses kegiatan yang berlangsung terus menerus, bertujuan untuk memilih dan menyesuaikan pekerjaan para santri, dimulai dari pengetahuan serta pemahaman diri (kemampuan, bakat, minat dan ciri-ciri lainya). Pengetahua mengenai dunia kerja yang bisa diakses para santri (berdasarkan karakteristik yang miliki. Selain itu, bimbingan santri juga mengenalkan berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam mencapai kesuksesan dalam pekerjaan yang telah mereka pilh. Unsur-unsur penting dari bimbingan santri di pesantren dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan bimbingan harus dilakukan dengan cara yang tepat, tidak bisa sembarangan.
b. Proses bimbingan perlu dilakukan dengan kesukarelaan dari pihak yang dibimbing dan pembimbing tidak boleh memaksa, melainkan harus menciptakan lingkungan yang membuat individu menyadari kebutuhan mereka akan bimbingan.
c. Bimbingan tidak hanya ditujukan untuk mereka yang menghadapi masalah dalam karir, tetapi juga untuk semua orang agar bisa berkembang.
d. Pemilihan metode atau pendekatan harus disesuaikan dengan karakter amsing-masing individu yang dibimbing. Selain itu layanan bimbingan harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari setiap individu yang mendapatkan bimbingan. Secara umum tujuan dari bimbingan karir dipesantren adalah untuk membantu individu mendapatkan pemahaman
,arahan diri dalam mempersiapkan dir untuk bekerja dan berkontribusi di

masyrakat.[4]

Bimbingan santri mencakup beragam elemen untuk mendukung perkembangan spiritual serta kesejahteraan mereka. Beberapa jenis bimbingan santri meliputi:

a. Bimbingan Karir

Bimbingan karir dilakukan melalui pengaturan dalam paket tertentu, yang disebut paket bimbingan karir. Setiap paket ini adalah karir modul lengkap yang terdiri dari beberapa topik bimbingan. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara intruktif dan tidak terpisah, melainkan diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini setiap guru memiliki kesempatan untuk memberikan bimbingan masing-masing, kegiatan bimbingan karir dilakukan pada waktu -waktu tertentu yang disebut karir dimana seluruh aktivitas bimbingan karir dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh sekolah setiap tahunya. Acara ini diisi dengan penyampaian materi dari para ahli di bidangnya. Tujuan dari bimbingan karir adalah membantu santri untuk mengenali dan menilai diri mereka, khususnya terkait dengan potensi yang ada termasuk kemampuan, minat, bakat, sikap dan impian serta menyadari nilai-nilai yang terdapat dalam diri mereka dan masyarakat. Cakupan bimbingan santri dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan setiap santri. Oleh karena itu, pendekatan dalam bimbingan santriperlu bersifat peersonal dan adaptif, agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi mereka.

b. Bimbingan Konseling

Sebagaimana yang telah dipahami, bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian dukungan yang secara berkelanjutan dan terencana dari seorang *konselor* atau guru pembimbing kepada siswa dengan tujuan untuk mencapai pemahaman diri, penerimaan diri pengarahan diri dan artikualisi diri, agar siswa dapat mencapai perkembangan yang maksimal serta dapat beradaptasi dengan lingkungan mereka. Agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang efektif serta *efisien*, konselor wajib memahami *klien* atau siswa secara menyeluruh serta memahami keadaan lingkungan sekitarnya dengan baik.

c. Life Skill

Setiap individu pasti akan mengalami masalah dalam hidup yang harus diselesaikan dengan memanfaatkan berbagai cara dan situasi yang tersedia. Model pengembangan yang berfokus pada keterampilan hidup dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) *General life skill*, yang mencakup:

[4] Wawancara dengan Wahyudi Selaku Ketua Pondok Pesantren Putra Al-Husna Alawi. Pada Kamis 4 Desember 2025. Di Aula Pesantren Putra

a) Personal skill atau *self awareness*, yang mencakup: penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan (yang harus mengabdi kepada-Nya dan menjadi khalifah-Nya di muka bumi), anggota masyakat dan warga negara, menyadari kelebihan dan kekurangannya serta mensyukuri segala nikmat yang diberikan kepadanya, sekaligus menjadikannya sebagia modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

b) *Thinking skill*, yang mencakup: *information searching skill* atau kecakapan menggali dan menemukan informasi, information processing and decision making still atau kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan,creative problem solving skill atau kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.

c) *Social skill*, yang mencakup: kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*), dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill).*

2) *Spicific life sklill*, yang mencakup:

a) Academic skill, atau kemampuan berfikir ilmiah (*scientific method*), yang mencakup diantaranya, identifikasi variable, merumuskan hepotesis, dan melaksanakan penelitian.

b) *Vocational skill* (kecakapan vokasional) atau ketampilan kejuruan, yakni ketrampilan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu yang terdapat di lingkungan atau masyarakatnya.

4. Pelaksanaan Bimbingan Santri

Pelaksanaan bimbingan pengembangan bakat dan minat santri di Pondok Pesantren. Dalam proses bimbingan pengembangan, terdapat empat tahapan diantaranya yaitu:

a) Tahap Pembentukan

Pada tahap ini umumnya setiap orang akan saling memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan mngenai pengertian serta tujuan yang ingin dicapai.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan, pemimpin kelompok perlu berperan aktif dalam menciptakan suasana, menanamkan keseriusan serta kepercayaan anggota untuk mengikuti kegiatan bimbingan.

c) Tahap inti

Tahap inti merupakan tahap pembahasan permasalahan yang akan dibahas dalam bimbingan.

d) Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran, merupakan akhir dari semua kegiatan bimbingan. Pada tahap ini setiap individu menyamapaika tanggapan, pesan serta evaluasi akhir mengenai kegiatan bimbingan.

Penyelenggaraan bimbingan bertujuan untuk mengatasi masalah bersama atau mendukung individu dalam kelompok sehingga proses bimbingan pengembangan dapat berjalan lancar. Pelaksanaan bimbingan pengembangan bakat dan minat santri di pondok pesantren dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mendukung santri mendalami kemampuan yang mereka dimiliki. Setiap pesantren bimbingan pengembangan dengan cara yang berbeda, namun semua pasti memiliki tujuan yang serupa. Pelaksanaan bimbingan untuk mengembangkan bakat dan minat snatri di pondok pesantren berupa:[5]

a. Pelaksanaan Sorogan

Setiap santri akan diberikan peluang untuk belajar langsung dari kyai. Dalam kesempatan ini kyai dapat membimbing, memantau dan menilai kemampuan santri secara langsung. Santri diharuskan menguasai teknik pembacaan dan terjemahan dengan benar dan hanya boleh mendapatkan Pelajaran tambahan setelah memahami materi sebelumnya secara mendalam. Tentu saja hal ini membutuhkan kesabaran, ketekunan , kepatuhan dan disiplin.

b. Hafalan

Kegiatan hafalan yang dipesantren umumnya digunakan unuk mengingat kitab-ktab tertentu. Hafalan juga sering diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang biasanya disebut Tahfizh Al-Qur'an. Biasanya diberi tugas untuk mengahafal beberapa bait dari kitab yang sedang diajarkan, dan setelah beberapa hari baru akan dibacakan atau didengarkan didepan kyai atau ustadz.

c. Kegiatan khitobah

Kegiatan khitobah merupakan kegiatan yang melatih keterampilan berbicara dihadapan publik. Dalam khitobah ini terdapat pidato dalam tiga bahasa, MC, tilawah atau qiroah serta sholawat. Pengurus pondok membagi jadwal untuk melaksanakan 12 kegiatan khitobah yang melibatkan beberapa santri. Hal ini bertujuan agar semua santri memperoleh kesempatan.

d. Kegiatan barzanji atau sholawat

Kegiatan barzanji adalah program yang bertujuan untuk melatih kemampuan santri dalam bidang sholawat, baik dalam teknik membaca, cara menggunakan alat banjari maupun untuk melatih suara.

e. Qiroatul Qutub

[5] Lestari, S.M, Eni. 2023. *Efektifitas Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Motivasi dan Perencanaann Karir* Santri. *Jurnal Psikodukatif,* (1), 5.

Qiroatul Qutub merupakan kegiatan yang mengembangkan kemampuan sntri dalam ilmu nahwu yang digunakan untuk membaca kitab, ustadz atau kyai memberikan kesempatan kepada santri untuk membaca kitab dan menjawab pertanyaan.

f. Pelatihan tilawah

Pelatihan tilawah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam hal suara. Biasanya pimpinan pondok mengundang pengajar yang memiliki bakat dibidang tersebut.

Bimbingan dan konseling adalah bagian dari proses bimbingan dimana bimbingan lebih luas dari sekedar konseling. Oleh karena itu, seseorang yang memberikan konseling juga sedang melaksanakan bimbingan. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk mnegarahkan dan membimbing santri menuju pendidikan yang lebih baik. Hal ini dilakukan dengan cara membuat santri bertanggung jawab dan mampu menentukan sikapnya sendiri tanpa pengaruh dari luar. Dengan cara ini, individreu akan memastikan kehidupanya lebih efektif serta bahagia. Masa remaja adalah priode dimana sikap individu terbentuk terhadap berbagai pengalaman yang dialaminya. Perkembangan ini terjadi dengan sangat cepat sehingga perlu diambi tindakan *integratif*.

Kegiatan bimbingan ibadah dilakukan setiap hari secara rutin setelah shalat lima waktu, yaitu melalui pengajian (kajian islam). Dalam kajian islam, santri melakukan membaca Al-Qur'an,mengahfal Al-Qur'an, menghafal hadits, serta berdo'a, belajar bahasa arab dan materi lainya yang disesuaikan dengan kelas mereka. Selain itu, santri juga diwajibkan untuk memberikan kultum (kuliah tujua menit) secara bergiliran dengan metode ceramah.

Kegiatan bimbingan akhlak dilaksanakann tiga kali dalam seminggu setelah waktu ashar. Mentoring adalah metode yang digunakan oleh musyrifah dalam bimbingan akhlak yang membahas berbagai etika dalam kehidupan sehari- hari seperti etika, bersosialisasi, berbusana, berbahasa dan beribadah dengan tujuan membentuk santri menjadi yang pekerjaan yang pekerti luhu, sopan, memiliki, karakter baik serta pandai dalam bersosialisasi. Selain membentuk membentuk santri berbudi luhur, bimbingan melalui mentoring juga mempermudah dalam mengontrol penerimaan diri san kepribadian santri, bimbingan akhlak memberikan pengaruh yang signifikan bagi santri terutama bagi mereka yang baru dalam proses membangun karakter. Didalam bimbingan akhlak terdapat juga bimbingan kepribadian yang terdapat juga bimbingan kepribadian akhlak terdapat juga bimbingan kepribadian yang bertujuan mengembangkan potensi diri dan melakukan penyesuaian yang baik. Kegiatan ini mencakup kegiatan rutin yang melibatkan santri putri dalam kelompok yang membahas tentang priibadi yang baik. Selain dalam bentuk mentoring kelompok, santri diizinkan untuk membentuk kelompok sendiri untuk menjalankan kegiatanyang dapat mengembangkan bakat atau hobi mereka seperti memasakdan berolahraga.

Disaat yang bersamaan dengan waktu istirahat, santri mendapatkan kesempatan untuk menjalani perwalian bersama musyrifah. Perwalian ini dirancang agar santri bisa mengungkapkan keluhanserta musyrifah dapat memantau tingkat peenrimaan diri santri selama mereka tinggal diasrama. Setiap santri ditugaskan untuk mengelola tiga ruangan. Saat pewalian, mereka masuk kekamar santri akan melakukan bimbingan keompok melalui metode dsikusi, sosiodrama atau psikodrama. Selain kegiatan diskusi didalam ruangan seperti bermain diluar kamar, berenang dan jalan-jalan keluar asmara. Bimbingan kelompok perwalian bertujuan untuk memperkenalkan santri baru kepada santri lainya agar terciptanya. Penerimaan yang positif. Selanjutnya, bimbingan kelompok difokuskan pada kehidupan mandiri. Sebagai contoh meskipun dipondok tersedia mesin cuci bukan berarti busana santri dicuci petuags asrama, tetapi santri diharuskan untuk mencuci busananya sendiri, merapikan kamar serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Hidup mandiri tidak berarti hidup sendiri, melainkan melakukan segala sesuatu secara mandiri. Santri sebaiknya tidak tergantung bantuan orang lain, melainkan diajarkan untuk mandiri dan saling membantu. Kegiatan bimbingan kelompok terakhir adalah bimbingan pengembangan diri, pihak pesantren menyediakan fasilitas agar santri bisa menyalurkan bakatnya seperti dapur. Dapur ini tidak hanya digunakan oleh petugas kegiatan dipondok, tetapi juga dapat membantu meningkatkan penerimaan diri santri, dimana santri disarankan untuk berpatisipasi dalam ekstrakulikuler di sekolah. Ekstrakurikuler bertujuan menambah pengalaman dan mengembangkan bakat mereka serta untuk lebih mendekatkan santri dengan rekanya, bukan hanya dilakukan dipondok tapi juga disekolah. Ekstrakurikuler memberikan tambahan pengalaman, mengembangkan bakat dan mempererat hubungan antar santri yang tidak hanya terbatas dipondok.

Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai pengembangan potensi dan minat santri dipondok pesantren dapat disimpulkan bahwa:

1. Bimbingan santri merupakan proses yang bertujan untuk membantu dengan cara memberikan arahan kepada santri melalui usaha mereka sendiri dalam mengasah kemampuan atau potensi yang ada.
2. Langkah-langkah dalam pendampingan santri terdiri dari masa pengenalan, bimbingan ibadah, pendidikan akhlak dan bimbingan kelompok.
3. Bimbingan santri mencakup 3 aspek yaitu, bimbingan karir, konseling dan keterampilan hidup. Proses pelaksanaan bimbingan santri melalui beberapa tahapan antara lain tahap pembentukan, tahap transisi, tahap utama dan tahap penutupan. Pelaksanaan bimbingan dalam pengembangan potensi minat santri dipondok pesantren meliputi berbagai kegiatan seperti sorogan, menghafal, khitobah albarzanji atau sholawat, membaca kitabserta pelatihan tilawah.

Dengan demikian, penyelanggaraan pendampingan bertujuan untuk mencari solusi contohnya seperti bersama atau membantu individu dalam kelompok agar proses pengembangan berjalan secara efektif. Pelaksanaan bimbingan pengembangan bakat dan minat santri dipondok pesantren dapat tercermin dari beragam aktivitas yang mendukung para santri untuk memperdalam kemampuan yang mereka miliki. Setiap pesantren mungkin memiliki cara pelaksanaan bimbingan yang berbeda, tetapi tujuanya tetap sama.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mummad, Mohammad Asrori. 2004. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Amin, Syamsul Munir. 2010. Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah. Anwar S. "*Implementasi Kurikulum Pesantren dalam Kaderisasi Persyrakatan Muhammadiyah"*. Artikel Jurnal 2022.

Arifin, Z.dkk. 2023. *Pengantar dan Model Kewirausahaan Era Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing

Hikam, A, Ramdlani, A dan Ulya S. 2024. *Moderenisasi Pendidikan Islam*

Fany Safitri. 2021. "*Pembinaan Kreativitas Santri Melalui Program Minat Bakat Pada Program Vokasi Life Skill di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas"*. Skripsi UIN Saizu

Iswati, dkk. 2021. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Lampung CV. Laduy Alifatama Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Lp3es.

Lestari, S.M, Eni. 2023. *Efektifitas Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Motivasi dan Perencanaann Karir* Santri. *Jurnal Psikodukatif,* (1), 5.

Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.

Syamsudin, Abin. 2004. Psikologi Kependidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya. Tim Pengabdian Masyarakat. 2023. *Internalisasi Program Bakat Minat di TPQ Ta'limul Qur'an Lil Aulad. Jum'at Pendidikan:* Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6 (1).

Wawancara dengan Sriyani Selaku Ketua Pondok Pesantren Putri Al-Husna Alawi. Pada Senin 15 Desember 2025. Di Aula Pesantren Putri.

Wawancara dengan Wahyudi Selaku Ketua Pondok Pesantren Putra Al-Husna Alawi. Pada Kamis 4 Desember 2025. Di Aula Pesantren Putra

Wacahayani D. M dan Nigrum R.T.P. 2021. *Santri Berbakat: Pengembangan Minat dan Melalui Kegiatan Mudhoroh Pada Santri Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren, Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat.*

Zulfa, Idana. 2021. *"Peran Pendidikan Pesantren dan Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Misri 2 Desa Curahmalang Rambipuji – Jember"*. Skripsi, IAIN Jember.